

143/HD/89

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

# ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH



OLEH

Dra. IRMAWITA

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

FIP IKIP PADANG

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TEL 9 Januari 1989

SUMBER/HARGA Oladiyah

KOLEKSI K1

No. INVENTARIS 143 bld/89-a (2)

KLASIFIKASI 374 IRM a

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

D A F T A R   I S I   .   H A L .

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I : ARTI PENDEKATAN SISTEM DALAM P PENDIDIKAN.....	1
BAB II : SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA. <u>6</u>	6
BAB III : KAITAN PENDIDIKAN FORMAL DENGAN PENDIDIKAN NON FORMAL.....	
1. Sistem Sekolah.....	11
2. Sistem Pendidikan Luar Sekolah.	23
3. Kaitan dari kedua Sistem Pendidikan .....	24
BAB IV : KOMPONEN-KOMPONEN YANG DIANGGAP PENTING DALAM MENYUSUN PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH.....	31
BAB V : CORAK PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI NEGARA BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU .....	37
1. Pendidikan non formal di negara maju.....	38
2. Pendidikan non formal di nega- ra berkembang.....	40
DAFTAR BACAAN.....	44

## KATA PENGANTAR

Untuk melengkapi bahan-bahan atau materi yang berhubungan dengan bidang ilmu Pendidikan Luar Sekolah dengan ini penulis mencoba memunculkan sebuah karangan kepermukaan para pembaca.

Karangan ini di tulis dari hasil berbagai rahun beberapa literatur yang penulis tekun dalam mengembangkan mata kuliah yang penulis emban.

Adapun judul dari buku ini "ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH".

Sekalipun mungkin telah cukup banyak para ahli/pakar-pakar pendidikan luar sekolah menyusun berbagai duktet, buku dan karangan ilmiah lainnya tentang bahan-bahan mengenai segala sesuatu yang menyangkut dengan materi dan ruang lingkup pendidikan luar sekolah. Namun penulis amati bahwa bahan yang menyangkut analisis sistem pendidikan luar sekolah. Mengingat mata kuliah ini merupakan mata kuliah baru bagi kurikulum Pendidikan Luar Sekolah di FIP IKIP PADANG dan merupakan mata kuliah paket(nuansa) yang boleh di pilih oleh mahasiswa tingkat terakhir.

Pokok-pokok bahasan dalam buku ini disusun sedemikian rupa artinya secara praktis dan sistimatis sehingga mudah untuk di pelajari dan dilaksanakan.

Buku ini memberikan pamberan yang luas tentang berbagai permasalahan dalam menganalisis sistem pendidikan umumnya dan pendidikan luar sekolah khususnya.

Sehingga kehadiran buku ini dapat membantu pembaca khususnya mahasiswa PLS dan sekaligus sumbangsih dalam memperkaya literatur kita.

Padang, Oktober 1988

Penyusun

Dra. Irmawita

## BAB .I

### ARTI PENDEKATAN SISTEM DALAM PENDIDIKAN

Kehidupan merupakan suatu sistem, dimana proses kehidupan yang dijalankan oleh seseorang melalui serentetan kegiatan yang saling kait berkait, saling berpengaruh dan saling menunjang menunjang antara satu dengan lainnya. Serentetan kegiatan pada setiap hari seperti makan, istirahat, bekerja, belajar, bermain, tidur dan sebagainya merupakan suatu hal yang lazim dikerjakan dan seakan-akan pekerjaan yang rutin dan tetap dilaksanakan oleh dalam menjalankan kehidupannya. Apabila salah satu kegiatan terlupa maka akan membawa pengaruh pada kegiatan yang lain.

Yang dimaksud dengan sistem adalah suatu rangkaian kegiatan yang saling berkait, saling membutuhkan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka mencapai suatu tugas dan tujuan. Atau suatu sistem dapat juga diartikan dengan suatu struktur konseptual terdiri dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu unit organik untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Suatu sistem terdiri dari komponen-komponen dan sub sistem dimana diantaranya saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila salah satu komponen atau sub sistem itu rusak maka akan terganggu kelancaran sistem lain.

Pendidikan merupakan suatu sistem, karena kegiatan pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang dibutuhkan dalam rangka penyelenggaraannya. Artinya kegiatan pendidikan itu bisa terlaksana dengan baik kalau dilengkapi dengan komponen-komponen sebagai berikut ; falsafah pendidikan, guru, kurikulum, murid, fasilitas, sarana prasarana dan lain-lain sebagainya.

Dan kegiatan pendidikan itu berjalan bukanlah masing-masing komponen itu melainkan mengadakan interaksi satu sama lainnya. Apabila salah satu komponen rusak atau tidak ada maka sistem pendidikan itu tidak dapat berjalan dengan baik. Karena itu dalam kegiatan pendidikan perlu kiranya diadakan pendekatan sistem.

Keuntungan pendekatan sistem dalam pelaksanaan pendidikan adalah :

1. Misi, sasaran dan tujuan organisasi pendidikan dapat dijabarkan secara lebih jelas.
2. Program-program secara jelas dikaitkan dengan tujuan atau sasaran.
3. Orientasi kegiatan selalu diarahkan kepada hasil akhir.
4. Perencanaan dipandang sebagai bagian integral dari keseluruhan operasi lembaga atau organisasi pendidikan.
5. Sumber daya dan dana dapat dialokasikan dengan lebih efektif berdasarkan prioritas yang disusun menurut besar sumbangannya terhadap pencapaian tujuan.
6. Informasi yang diperlukan untuk perencanaan ataupun pengambilan keputusan dapat dirancang dan dikelola secara terpadu, sehingga sasaran dan cara pencapaiannya dapat lebih efektif dan efisien.
7. Semua upaya dapat dipusatkan secara lebih baik pada sasaran sehingga pemborosan dapat ditekan seminimal mungkin.
8. Administrator dapat dinilai hasil pekerjaannya secara objektif karena sasaran pekerjaan mereka jelas.
9. Administrator dapat mengembangkan kreatifitas dalam batas-batas kewenangan yang telah ditetapkan, sepanjang mereka tetap berorientasi pada tujuan akhir.
10. Pertanggung jawaban dapat dirumuskan secara jelas dan operasional.
11. Umpan balik dapat diperoleh pada semua tingkat otoritas dalam organisasi pendidikan sehingga penyimpangan dalam usaha pencapaian tujuan dapat secara cepat didefenisikan.
12. Komunikasi antara komponen dapat terbina <sup>dengan</sup> baik sehingga kesalahpahaman dapat dikurangi.
13. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dapat dilaksanakan secara lebih baik.

Pendidikan sebagai upaya yang bertujuan dan simpatik baik didalam maupun diluar sistem persekolahan. Kurikulum bahan, metoda dan komponen-komponen lainnya dipersepsikan untuk menciptakan semaksimal mungkin kesempatan belajar dan mengajar. Dengan

Dengan demikian sistem pendidikan pada azasnya mempunyai tiga sub sistem yang berkaitan dan saling mempengaruhi.

1. Sub sistem berkembang meliputi :

- a. Misi, secara konsensus ditambahkan kerangka tujuan atau objek yang ingin dicapai oleh sistem itu.
- b. Pemrakarsa, yang berupa kelembagaan dari pemerintah, pihak swasta dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

2. Sub sistem peserta meliputi :

- a. Guru atau fasilitator yaitu orang yang dipersiapkan, dilatih untuk melaksanakan tugas kependidikan.
- b. Siswa atau peserta didik adalah peserta yang di didik atau dilatih dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu.

3. Sub sistem Kurikulum meliputi :

- a. Bahan/isi yaitu suatu perangkat pengetahuan atau informasi fungsional yang harus dipelajari oleh siswa.
- b. Media adalah sarana, prasarana, metode yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar.

Pendidikan sebagai upaya manusia sadar untuk mempersiapkan manusia agar dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya dalam menghadapi tantangan dari situasi dan kondisi yang berbeda antara generasi sebelumnya. Oleh sebab itu, pendidikan sebagai upaya bangsa hendaknya selalu mengamati secara produktif problema dan tantangan yang akan dihadapinya.

Ditinjau dari dimensi waktu, pendidikan mempunyai tiga fungsi yakni ; fungsi pertama terhadap masa lampau, dimana pendidikan bertugas untuk melatih, membekali pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap tertentu. Diamati dari dimensi masa kini, pendidikan bertugas untuk melatih, membekali pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap tertentu. Sedangkan diamati dari dimensi masa yang akan datang, pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan tenaga yang mampu menjawab tantangan masa yang akan datang.

Memahami fungsi pendidikan di tinjau dari dimensi masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang maka sistem pendidikan kita terus menerus dianalisa agar jangan ketinggalan.

Perlu kiranya diadakan analisa terhadap sistem pendidikan kita sekarang.

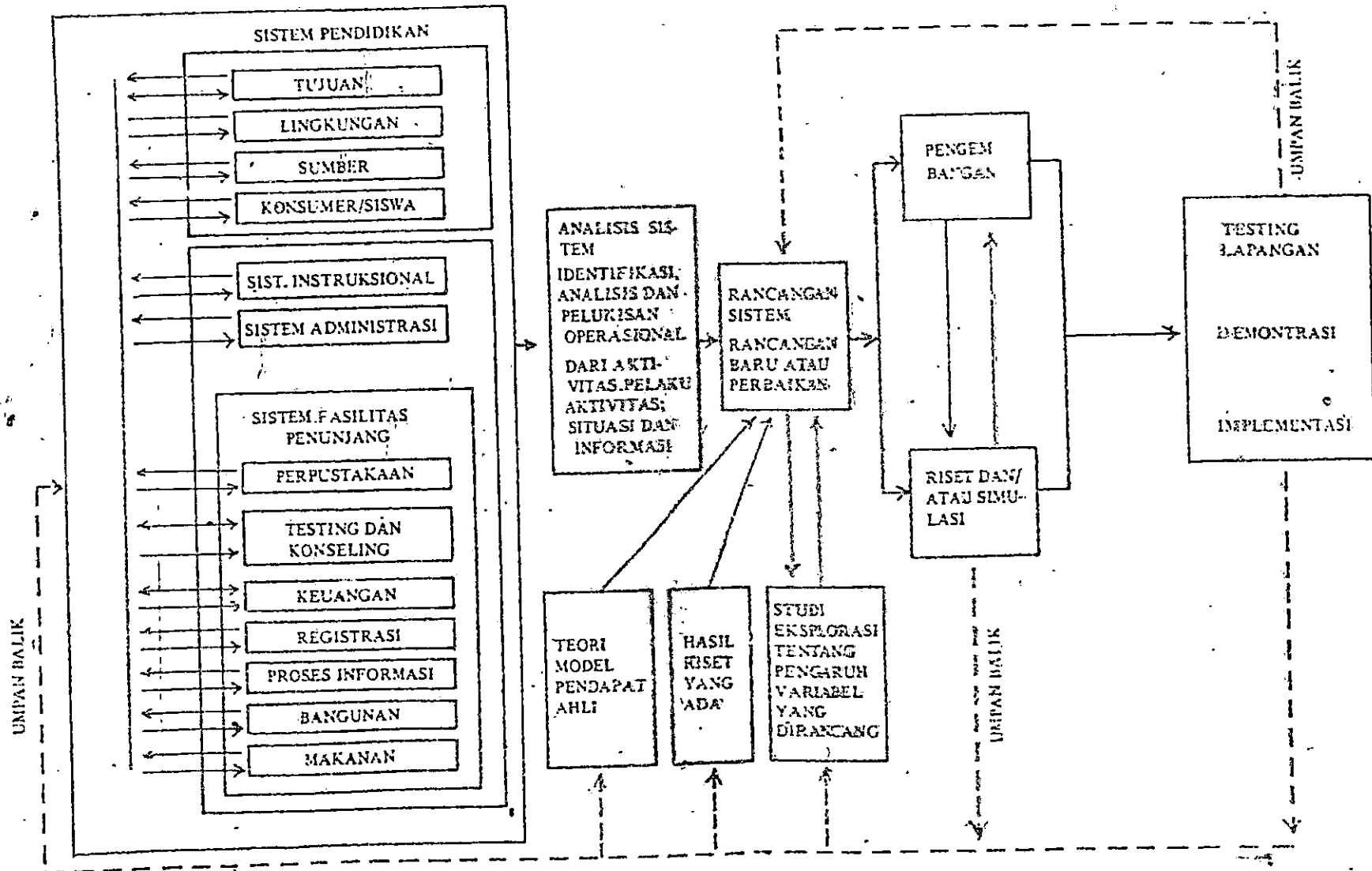
Analisa sistem pendidikan adalah pelukisan atau pemberian ( description ) operasional dari suatu sistem yang melibatkan pengidentifikasian tujuan, kegiatan pelaksanaan situasi yang terjadi pada saat kegiatan itu berjalan serta informasi yang diperlukan pada setiap tingkat operasi suatu sistem. Pada sistem pendidikan yang perlu dianalisa adalah :

1. Aktifitas yang diadakan oleh pengajaran, belajar, konseling, penyimpanan catatan, pemeliharaan, pengambilan keputusan, pengadministrasian staf, pengadministrasian keuangan dan sebagainya.
2. Pelaku aktivitas yang berasal dari sasaran didik, para pendidik, media sarana dan pre sarana.
3. Informasi yang menyangkut ; status aktifitas dan pelakunya keadaan pengetahuan, tentang kemajuan, jumlah alokasi sasaran , staf, fasilitas, sumber material, sumber manusia.
4. Situasi logis yakni, situasi penyempurnaan informasi, situasi pengumpulan data dan sebagainya.

Dengan demikian, dengan selalu mengadakan analisa terhadap sistem pendidikan kita maka sudah jelas sistem pendidikan yang dilaksanakan dapat di iringi dan seiring serta seimbang dengan kemajuan jaman. Dengan arti kata sistem pendidikan kita tidak pernah usang ( ketinggalan jaman ) Berikut ini dicantumkan bagan tentang pendekatan sistem pendidikan menurut Ryans :



## GAFTAR 2 : PENDEKATAN SISTEM RYANS



## BAB II

### SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA

Setelah kita merdeka, sebenarnya kita disadarkan untuk merdeka juga dalam arti mandiri dalam pengembangan ilmu pendidikan yang berorientasi pada sosial budaya bangsa sendiri. Perlu disadari bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan kita yakni :

1. Kemerdekaan politik kita memang wajib diikuti oleh kemerdekaan atau kemandirian dalam menumbuhkan keilmuan khususnya dalam ilmu sosial dan kemanusiaan ( social science and humanities ).
2. Perkembangan ilmu sosial termasuk ilmu pendidikan dalam sejarahnya berkembang di negara barat, dengan demikian unsur-unsur pandangan hidup, gagasan, falsafah barat yang terkandung dalam konsep atau model teori, sistem sosial ikut terbawa dan mempengaruhi orientasi dikelnngan ahli kita.
3. Kita menjumpai baik dari kajian studi atau hasil penelitian dalam kaitanya dengan pelaksanaan pembangunan di te mui ketidakserasian, disebabkan karena model pembangunan itu didasarkan atas konsep yang berbeda dengan konteks sosial budaya bangsa kita.

Untuk itu kita perlu bertanya, apa gunanya sistem pendidikan dilaksanakan.

Kita berpendirian bahwa sistem pendidikan yang berorientasi pada sosial budaya dan falsafah bangsa sangat cocok dengan situasi dan kondisi bangsa kita. Karena sistem pendidikan itu terdiri dari gagasan-gagasan, teori serta konsepsi dasar untuk pembangunan masyarakat kita. Gambaran tentang sesuatu yang akan dilakukan, sehingga terbentuk suatu sikap dan orientasi tertentu. Artinya untuk apa upaya pendidikan itu di tujuhkan. Upaya pendidikan itu ditujukan kepada manusia yang sudah mempunyai inspirasi, dan latar belakang sosial budaya dan lingkungan.

Gagasan semacam itu akan mempunyai pengaruh bahwa pendidikan dapat dipandang sebagai usaha untuk menolong pertumbuhan manusia tanpa mengubah sifat-sifat dasar yang dibawanya.

Artinya membantu orang agar orang yang dibantu dapat menolong dirinya sendiri.

Usaha pendidikan merupakan usaha yang selalu menyertai manusia dalam memerdekakan dirinya. Walaupun disadari betapa pentingnya usaha tersebut namun juga di ikuti dengan usaha-usaha pembaruan lainnya seperti halnya usaha pendidikan ikandi integrasikan dengan usaha kehidupan lainnya . Sebab usaha pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pada usaha manusiawi.

Dalam peranannya, pendidikan di abdikan untuk menghasilkan tenaga manusia terdidik yang sesuai denga kebutuhan, kema - juaan negara dan bangsa. Pendidikan menjadi jembatan untuk menuju kemajuan dan pertumbuhan. Dan pendidikan adalah kunci kearah modernisasi, karena pendidikan menjadi pelaku perubahan dan pengembang berbagai segi kehidupan.

Ada titik temu antara upaya pendidikan dan pembangunan yaitu bahwa yang dibangun itu maupun yang membangun adalah manusia . Manusia menjadi sentral pendidikan dan pembangunan bangsa . Pola pembangunan ialah bagaimana membuat masyarakat aktif dan produktif dalam menjalankan proses pembangunan.

Masalah yang dihadapi oleh pembangunan sekarang ini ialah bagaimana membuat masyarakat aktif dan produktif dalam menjalankan proses pembangunan bangsa, terutama bagi mereka yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan..

Oleh sebab itu negara sebagai penyelenggara pembangunan berkehendak mengembangkan sebanyak mungkin kader-kader agen penggerak pembangunan. Diantara sekian perangkat "instrumen" penghasil agen-agen tersebut adalah lembaga-lembaga pendidikan seperti, sekolah, perguruan tinggi dan lembaga Pendidikan Luar Sekolah.

#### Bentuk-bentuk Pendidikan:

In put merupakan pengalaman belajar. Pengalaman belajar merupakan sumber material dari pelajaran-pelajaran atau

pengetahuan merupakan salah satu sumber pokok kurikulum. Kurikulum merupakan kristalisasi proses belajar mengajar, yang berisi norma-norma terpilih seperti cita-cita, nilai-nilai serta sikap, pengetahuan, pengetahuan serta perbuatan yang di inginkan.

Pada dasarnya penerusan pengalaman belajar itu dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar, bertujuan, tertatur dan berencana, dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan. Penerusan melalui upaya pendidikan tersebut pada garis besarnya dapat digolongkan kedalam tiga pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

### 1. Pendidikan Informal ( Rumah Tangga )

Keluarga sebagai satuan terkecil dalam masyarakat, secara kodrat mempunyai fungsi untuk mewariskan nilai-nilai sosial budaya masyarakat. Bahkan keluarga menjadi basis yang pertama dan utama terhadap pembentukan generasi .

Jelas bahwa pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, didalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari.

### 2. Pendidikan Formal ( Sekolah )

Proses pendidikan melalui sekolah yang merupakan pola kebudayaan baru. Sekolah mempunyai pola dan fungsi yang strategis dalam pembinaan manusia. Ia mempunyai ciri-ciri berjenjang, ketat dan ijazah dipandang sebagai syarat kurikulum dan keberhasilan peserta didiknya. Jenjang yang semacam itu berlangsung dari Taman Kanak-Kanak sampai ke Perguruan Tinggi. Jelaslah bahwa pendidikan formal itu adalah pendidikan yang teratur, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.

### 3. Pendidikan Non Formal ( PLS )

Proses pendidikan yang berlangsung diluar sekolah pada dasarnya di tumbuhkan untuk menjawab tantangan yang dihadapi nya seperti dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang dihadapinya.

Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan yang berjangka pendek dan kelembagaan macam ini wajar mempunyai keanekaragaman bentuk. Berbeda dengan pendidikan sekolah yang mempunyai satuan jenjang ataupun kesergaman bentuk pendidikan.

Pendidikan non formal adalah sistem pendidikan yang berlangsung diluar sistem persekolahan, bertujuan untuk mengejar ketinggalan -ketinggalan diberbagai bidang kehidupan dan pendidikan yang belum dapat terbenahi oleh sistem pendidikan persekolahan.

Dimana pendidikan ini dilaksanakan secara tertatur, sadar tetapi tidak mengikuti peraturan yang tetap dan ketat seperti halnya pendidikan formal.

Ketiga bentuk pendidikan ini betapapun kecilnya, masing-masing mempunyai arti dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekurang-kurangnya wujud hasil yang ditampilkan dapat berbentuk tambahan pengetahuan, keterampilan serta karakteristik generasi penerus. Karena pendidikan merupakan usaha penanaman modal yang manusiawi. Modal manusiawi pada akhirnya akan pendukung dan pendorong dalam memperkaya cita-cita nasional. Berikut ini Skema tentang pendidikan Nasional untuk mewujudkan pembangunan bangsa.

: SKEMA TENTANG CITA-CITA BANGSA INDONESIA, PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN BANGSA INDONESIA

( 1 )

Landasan dan cita-cita pembangunan bangsa Indonesia yang didasarkan atas nilai-nilai luhur yang terpilih dari sosiokulturalnya bangsa dan diterima secara sah, murni, sebagai suatu kesepakatan nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

( 2 ) INPUT

( 3 ) OUTPUT

PENGALAHAN KURIKULUM

- (A) Cita-cita
- (B) Nilai dan sikap
- (C) Pengetahuan
- (D) Perbuatan

melalui proses

yang telah diatur dengan

Yang telah diatur dengan jalan:

- A. proses belajar
- B. motivasi
- C. penyuluhan, dengan memperhatikan tingkat kemampuan psikologis dan lingkungan di dalam

SISTEM

- A. Sistem sekolah
- B. Pendidikan masyarakat

Menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cerdas
3. Trampil
4. Tinggi budipokertinya
5. Kuat kepribadiannya
6. Tebal semangat kebangsaannya,

sehingga menumbuhkan manusia pembangunan yang membangun dirinya serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

menjadi modal manusiawi

untuk pembangunan

di bidang

I POLEKSOSBUDHANKAMNAS

modal itu akhirnya

untuk: pengembangan sistem pendidikan dan dalam rangka menjaga kelestarian, dan terwujudnya cita-cita bangsa

PENGARAH MARI LUAR

PENGARAH MARI LUAR

### BAB III

## KAITAL. PENDIDIKAN FORMAL DENGAN PENDIDIKAN NON FORMAL

### 1. Sistem Sekolah.

Sebagaimana usaha-usaha pendidikan orang dewasa secara keseluruhan seiring dengan peraturan dari birokrasi sekolah dan hasil dari kemampuan untuk membaca, kemudian disalurkan pada suatu program untuk secara tepat membuka kesempatan kepada anak-anak agar dapat mengikuti pendidikan di sekolah sekolah dasar.

Di negara kita pada tahun 1951 menetapkan agar memprioritaskan pendidikan dasar dan pendidikan umum.

Di negara-negara lain agaknya lebih berhati-hati, walaupun mereka telah mempunyai kemampuan membaca dan menulis yang lebih tinggi namun mereka tetap mendirikan sekolah-sekolah dasar. Kesulitan mereka dalam memperluas jangkauan akan sekolah sekolah dasar sangat mengkhawatirkan lebih-lebih di negara miskin. Pada dasarnya untuk memperluas sekolah dasar merupakan hal yang penting karena anak-anak usia sekolah merupakan prosentase terbesar dari jumlah penduduk.

Namun mendirikan sebuah sekolah formal sangat sulit karena membutuhkan fasilitas dan peralatan yang banyak seperti gedung guru, buku-buku pelajaran dan lainnya. walaupun begitu sulitnya namun orang tetap mendirikan sekolah formal. Bukan saja sekolah Dasar akan tetapi Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan sampai pada tingkat Perguruan Tinggi.

Pendidikan persekolahan yang dilaksanakan dalam batas batas tertentu dengan persyaratan yang lebih ketat dimana sistem persekolahan ini diklasifikasikan berdasarkan penjenjangan seperti :

- 1.1 Pendidikan Pra sekolah yang diadakan di sekolah guna membantu para ibu menembangkan jiwa dan bakti pada anak-anaknya pada Sekolah Taman Kanak-Kanak. Bagi anak yang berumur 4 tahun sudah dapat mengikuti pelajaran pada Sekolah Taman Kanak-Kanak.

### Kompetensi yang dicapai dalam Pendidikan Formal

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Orientasi dari pendidikan formal adalah sama dengan pendidikan non formal yaitu sama-sama berorientasi pada tujuan Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional terlebih dahulu hendaknya dirancang tujuan Institusional, Tujuan Kurikuler dan tujuan Instruksional. Tujuan itu dapat dicapai dengan melaksanakan proses belajar mengajar antara siswa dan guru baik di ruang kelas maupun diluar kelas pada jam-jam pelajaran. Dalam mencapai tujuan Instruksional dan tujuan kurikuler guru dapat membuat persiapan mengajar yang namanya Satuan Pelajaran. Pada satuan Pelajaran itu tercantum Tujuan Instruksional umum yang dipedomani dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Tujuan Instruksional Umum kemudian dijabarkan lagi menjadi Tujuan Instruksional Khusus yang mana penyusunannya berpedoman pada materi yang disajikan.

Pada dasarnya untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional dapat diwujudkan melalui proses yang panjang dan begitu rumit. Sebab dalam proses pendidikan ini melibatkan seluruh komponen-komponen yang terkait dalam penyelenggaraan program pendidikan seperti halnya melibatkan siswa, guru, sarana, prasarana, fasilitas, Administrator dan sebagainya.

Namun hal itu bisa tercapai kalau masing-masing komponeen dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Apabila proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Dalam penyelenggaraan pendidikan ada tiga hal yang hendak di capai yaitu agar siswa menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diberikan kepadanya. Kompetensi yang diharapkan masing-masing tingkat pendidikan



diatur berdasarkan Instruksi Presiden no.15 tahun 1974 tentang pedoman pelaksanaan Keppres.No 34 tahun 1972. Yang diuraikan dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pembakuan kurikulum, No 008c/U/1975 untuk Sekolah Dasar, No. 008d/U/1975 untuk Sekolah Menengah Tingkat Pertama, No 008e/U/1975 untuk Sekolah Menengah Tingkat Atas, Untuk Pendidikan Tinggi dasar dan arah pembinaan serta pengembangannya diuraikan dalam Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 0140/U/1975. 4

#### 1. Sekolah Dasar

Tujuan Umum Pendidikan Sekolah Dasar adalah agar lulusan :

- a. Memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk, melanjutkan pelajaran, bekerja dimasyarakat, dan mengembangkan diri sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup.

A. Pengetahuan Tujuan Khusus Pendidikan Sekolah Dasar adalah :

1. Memiliki Pengetahuan dasar yang fungsional tentang:
  - a. Dasar-dasar kewarganegaraan dan pemerintahan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1951
  - b. Agama yang dianutnya.
  - c. Bahasa Indonesia dan penggunaannya sebagai alat komunikasi.
  - d. Prinsip-prinsip dasar matematika.
  - e. Gejala dan peristiwa yang terjadi disekitarnya.
  - f. Gejala dan peristiwa sosial baik dimasa lampau maupun masa yang akan datang.
2. Memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai unsur kebudayaan dan tradisi Nasional.
3. Memiliki pengetahuan dasar tentang kesejahteraan keluarga, kependudukan dan kesehatan.

4. Memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai bidang pekerjaan yang terdapat dimasyarakat sekitarnya.

#### B. Bidang Keterampilan:

1. Menguasai cara-cara belajar yang baik.
2. Trampil menggunakan bahasa Indonesia, lisan maupun tulisan.
3. Mampu memecahkan masalah sederhana secara sistematis dengan menggunakan prinsip ilmu pengetahuan yang telah diketahuinya.
4. Mampu bekerja sama dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.
5. Memiliki keterampilan berolah raga.
6. Trampil sekurang-kurangnya satu cabang kesenian.
7. Memiliki keterampilan dasar dalam segi kesejahteraan keluarga dan usaha pembinaan kesehatan.
8. Menguasai sekurang-kurangnya satu jenis keterampilan khusus yang sesuai dengan minat dan kebutuhan lingkungannya, sebagai bekal untuk mencari nafkah.

#### C. Bidang Nilai dan Sikap.

1. Menerima dan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945.
2. Menerima dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang dianutnya, serta menghormati ajaran agama yang dianut orang lain.
3. Mencintai sesama manusia, bangsa dan lingkungan sekitarnya.
4. Memiliki sikap demokratis dan tenggang rasa.
5. Memiliki rasa tanggung jawab.
6. Dapat menghargai tradisi dan kebudayaan Nasional termasuk bahasa Indonesia.

7. Percaya pada diri sendiri dan bersikap mekarya.

8. Memiliki minat dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan.

9. Memiliki kesadaran akan disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, bebad dan jujur.

10. Memiliki inisiatif, daya kreatif, sikap kritis, rasional dan objektif dalam memecahkan persoalan.

11. Memiliki sikap hemat dan produktif.

12. Memiliki minat dan sikap yang positif dan konstruktif terhadap olah raga dan hidup sehat.

13. Menghargai setiap jenis pekerjaan dan prestasi kerja di masyarakat tanpa memandang tinggi rendahnya nilai sosial masing-masing jenis pekerjaan tersebut, dan berjiwa pengabdian pada masyarakat.

14. Memiliki kesadaran menghargai waktu.

## 2. Sekolah Menengah Tingkat Pertama.

Tujuan Umum Sekolah Menengah Tingkat Pertama agar lulus :

- a. Menjadi warga negara yang baik sebagai manusia yang utuh, sehat, kuat lahir dan bathin.
- b. Mengusai hasil pendidikan umum yang merupakan lanjutan dari pendidikan di sekolah Dasar.
- c. Memiliki bekal untuk melanjutkan pelajarannya ke Sekolah Menengah Tingkat Atas, dan untuk terjun di masyarakat.

Tujuan khusus dari Pendidikan Sekolah Menengah Tingkat pertama adalah agar lulus :

### A. Bidang Pengetahuan.

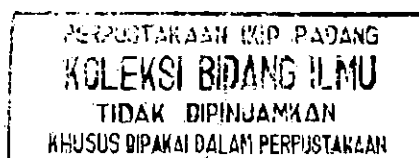
1. Memiliki pengetahuan di bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

379  
IKIP  
a

2. Memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar kenegaraan dan pemerintah sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945.
3. Memiliki pengetahuan dasar tentang kependudukan, kesejahteraan keluarga dan kesehatan.
4. Memiliki pengetahuan yang fungsional tentang fakta dan kejadian penting yang aktual terutama yang bersifat lokal, regional dan Nasional.
5. Memiliki pengetahuan berbagai bidang pekerjaan tingkat menengah yang ada dimasyarakat.
6. Menguasai pengetahuan dasar di bidang matematika, ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
7. Memiliki pengetahuan tentang berbagai unsur kebudayaan dan tradisi Nasional.

#### B. Bidang Keterampilan.

1. Menguasai cara belajar yang baik.
2. Memiliki keterampilan memecahkan masalah dengan sistimatis.
3. Mampu membaca/memahami isi bacaan sederhana yang berguna baginya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
4. Memiliki keterampilan mengadakan komunikasi sosial secara lisan dan tulisan.
5. Memiliki keterampilan olah raga dan kebiasaan olahraga.
6. Memiliki keterampilan sekurang-kurangnya dalam satu cabang kesenian.
7. Memiliki keterampilan dalam segi kesejahteraan keluarga dan segi kesehatan.
8. Memiliki keterampilan sederhana dalam bidang kepemimpinan.
9. Memiliki kemampuan sekurang-kurangnya satu



ANILIM UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

jenis keterampilan pra vokasional sesuai dengan minat dan bakatnya, serta kebutuhan lingkungannya.

#### D. Bidang Nilai dan Sikap.

1. Menerima dan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945.
  2. Menerima dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang dianutnya serta menghargai dan menghormati ajaran agama orang lain.
  3. Mencintai sesama manusia, bangsa dan lingkungan sekitarnya.
  4. Memiliki sikap demokratis dan tenggang rasa.
  5. Memiliki rasa tanggung jawab dalam pekerjaan dan masyarakat.
  6. Dapat mengapresiasi kebudayaan dan tradisi Nasional.
  7. Percaya pada diri sendiri dan bersikap makarya.
  8. Memiliki minat dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan.
  9. Memiliki kesadaran akan disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, bebas dan jujur.
  10. Memiliki inisiatif, daya kreatif, sikap kritis, rasional dan objektif, dalam memecahkan persoalan.
  11. Memiliki sikap hemat dan produktif.
  12. Memiliki minat dan sikap yang positif dan konstruktif terhadap olahraga dan hidup sehat.
  13. Menghargai setiap jenis pekerjaan dan prestasi kerja di masyarakat tanpa memandang tinggi rendahnya nilai sosial ekonomi masing-masing jenis pekerjaan tersebut dan berjiwa pengabdian pada masyarakat.
  14. Memiliki kesadaran menghargai waktu.
3. Sekolah Menengah Tingkat Atas.
- Tujuan Umum Sekolah Menengah Tingkat Atas agar lulusan :

- a. Menjadi warga negara yang baik sebagai manusia yang utuh, sehat, kuat lahir dan bathin.
- b. Menguasai hasil-hasil pendidikan umum yang merupakan kelanjutan dari pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Pertama.
- c. Memiliki bekal untuk melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi dengan menempuh program umum yang sama bagi semua siswa dan program pilihan bagi mereka yang mempersiapkan dirinya untuk studi di lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Memiliki bekal untuk terjun ke masyarakat dengan mengambil keterampilan untuk bekerja yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan minatnya dan kebutuhan masyarakat.

Tujuan Khusus Pendidikan di SMTA agar lulusan.

#### A. Bidang Pengetahuan.

1. Memiliki pengetahuan tentang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar kenegaraan dan pemerintahan sesuai dengan UUD 1945.
3. Memiliki pengetahuan yang fungsional tentang fakta dan kejadian penting yang aktual, baik lokal regional, nasional maupun Internasional.
4. Menguasai pengetahuan dasar dalam bidang matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu pengetahuan Sosial, bahasa (khusus bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) serta menguasai pengetahuan yang cukup lanjut dalam satu atau beberapa bidang dari pengetahuan tersebut di atas.
5. Memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis dan jenjang pekerjaan yang ada di masyarakat serta syarat-syaratnya.
6. Memiliki pengetahuan dasar tentang kependudukan kesejahteraan keluarga, dan kesehatan.
7. Memiliki pengetahuan tentang berbagai unsur kebudayaan dan tradisi Nasional.

## B. Bidang Keterampilan.

1. Menguasai cara belajar yang baik.
2. Memiliki keterampilan memecahkan masalah dengan sistimatis.
3. Mampu membaca/memahami isi bacaan yang agak lanjut dalam bahasa Indonesia dan bacaan sederhana dalam bahasa Inggris yang berguna baginya.
4. Memiliki keterampilan mengadakan komunikasi sosial dengan orang lain lisan maupun tulisan dan keterampilan mengekspresi diri sendiri, lisan maupun tulisan.
5. Memiliki keterampilan olahraga dan kebiasaan olah raga.
6. Memiliki keterampilan sekurang-kurangnya satu cabang kesenian.
7. Memiliki keterampilan dalam segi kesejahteraan keluarga dan segi kesehatan.
8. Memiliki keterampilan dalam segi administrasi dan kepemimpinan.
9. Menguasai sekurang-kurangnya satu jenis keterampilan untuk bekerja sesuai dengan minat dan kebutuhan lingkungan.

## C. Bidang Nilai dan Sikap.

1. Menerima dan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945.
2. Menerima dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang dianutnya serta menghormati ajaran agama orang lain.
3. Mencintai sesama manusia, lingkungan, bangsa.
4. Memiliki sikap demokratis dan tenggang rasa.
5. Memiliki rasa tanggung jawab dalam pekerjaan dan masyarakat.
6. Dapat mengapresiasi kebudayaan dan tradisi Nasional.

7. Percaya pada diri sendiri dan bersikap makarya.
  8. Memiliki minat dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan.
  9. Memiliki kesadaran dan disiplin yang patuh pada peraturan yang berlaku, bebas dan jujur.
  10. Memiliki inisiatif dan daya kreatif, sikap kritis, rasional dan objektif dalam memecahkan persoalan.
  11. Memiliki sikap hemat dan produktif.
  12. Memiliki minat dan sikap yang positif dan konstruktif terhadap olah raga dan hidup sehat.
  13. Menghargai setiap jenis pekerjaan dan prestasi kerja di masyarakat tanpa memandang tinggi rendahnya nilai sosial /ekonomi masing-masing jenis pekerjaan tersebut dan berjiwa pengabdian pada masyarakat.
  14. Memiliki kesadaran menghargai waktu.
4. Pendidikan Tinggi.

Pembinaan serta pengembangan pendidikan tinggi di negara kita berdasarkan pada :

- a. UUD 1945 dan ketetapan-ketetapan MPR.
- b. Azas-azas Tridarma Perguruan Tinggi dalam hikmat kebebasan akademis yang bertanggung jawab.

Dasar-dasar tersebut diatas harus memperhatikan hal sebagai berikut:

- a. Hasil-hasil yang telah dicapai hingga sekarang.
- b. Harapan keluarga, masyarakat, dan pemerintah terhadap pendidikan sebagai keseluruhan dan terhadap pendidikan tinggi pada khususnya.
- c. Implikasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Dinamika dan perkembangan perspektif perkembangan kebudayaan Nasional.



Dengan berdasarkan pada dasar-dasar tersebut dan berpedoman pada konsep Pendidikan Seumur Hidup (Life long education) pembinaan serta pengembangan Perguruan Tinggi harus terarah. Pengarahan pada dasarnya ditujukan pada pengembangan suatu sistem pendidikan tinggi di Indonesia secara menyeluruh yang menyangkut perguruan tinggi Pemerintah dan Swasta di dalam suatu pola pembinaan dengan arah-arah sebagai berikut:

- a. Pendidikan tinggi harus merupakan bagian integral dari usaha-usaha pembangunan baik nasional maupun regional.
- b. Perguruan tinggi harus merupakan penghubung antara dunia ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan masyarakat.
- c. Pendidikan tinggi harus melaksanakan pendidikan berdasarkan pola pemikiran yang analisis dan berorientasi pada pemecahan-pemecahan masalah dan disertai oleh suatu pandangan masa depan.
- d. Pendidikan tinggi harus berpartisipasi dalam perbaikan serta pengembangan :
  1. Mutu kehidupan dan mutu kebudayaan.
  2. Ilmu pengetahuan dan penerapannya.
  3. Pengertian dan kerjasama Internasional dalam usaha mencapai perdamaian dunia dan kesejahteraan umat manusia.
- e. Pendidikan tinggi hendaknya memungkinkan terlaksananya:
  1. Pengembangan seluruh kemampuan serta kepribadian manusia.
  2. Mobilitas siswa dari satu pengalaman pendidikan ke yang lain.
  3. Diversifikasi dalam pendidikan dan proses belajar.
  4. Demokratisasi dalam pendidikan dan proses belajar.
  5. Mobilisasi sumber-sumber masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan.
  6. Pertumbuhan kegairahan akan Penelitiannya

## 2. Sistem Pendidikan Luar Sekolah.

Sesungguhnya Pendidikan Luar Sekolah (non formal) bukanlah suatu hal yang baru didalam dunia pendidikan. Dia sebenarnya sudah ada sejak lama sebelum pendidikan formal lahir. Tetapi baru beberapa tahun terakhir ini Pendidikan Luar Sekolah menjadi populer, sehingga orang menyangka merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan.

Dalam sejarah pernah berhasil ditunaikan tugas pendidikan melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah walaupun pada waktu itu belum dipakai nama Pendidikan Luar Sekolah. X

Misalnya dalam pengembangan perasaan kebangsaan, pengembangan bahasa Indonesia, pemberantasan buta huruf, kependuan dan kegiatan lainnya.

Jika ditelaah tidak sedikit pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah seperti dalam kecakapan bercocok tanam, memelihara ikan, melukis dan lainnya. Yang dimaksudkan dengan Pendidikan Luar Sekolah adalah semua usaha sadar yang dilakukan untuk membantu perkembangan kepribadian serta kemampuan anak dan orang dewasa diluar sistem persekolahan.

Untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian seseorang tidaklah semata-mata dilakukan di sekolah tetapi dapat pula dilakukan di luar sekolah dengan memberikan pengaruh yang sengaja diadakan kepada sasaran didik. Pengaruh yang sengaja diadakan dapat diadakan dengan melalui beberapa sistem penyampaian misalnya melalui kursus-kursus, magang, bahan-bahan bacaan, siaran radio, penyuluhan, demonstrasi dan sebagainya.

Yangmana tujuan dan isi program PLS selalu berorientasi langsung kepada hal-hal yang penting, bertalian dengan kehidupan. Ini berarti bahwa isi dan tujuannya di tekankan kepada kebutuhan-kebutuhan belajar yang bersifat praktis, ekonomis, sosial ataupun budaya.

Sasaran didiknya adalah masyarakat yang berumur 10 tahun sampai 49 tahun tetapi yang lebih diprioritaskan adalah mereka yang berumur 10 tahun sampai 24 tahun yakni mereka yang belum pernah persekolah atau putus sekolah.

Tujuannya adalah agar mereka mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pribadinya untuk menjadi warga negara yang baik dan bekerja yang produktif.

Dalam hal pelaksanaan dan yang mengaturnya dilakukan oleh berbagai departemen yakni Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bidang Pendidikan masyarakat dan pembinaan generasi muda, Departemen Dalam Negeri, Departemen Tenaga Kerja, Departemen Transmigrasi, koperasi, Departemen Sosial, Departemen Pertanian, Departemen Penerangan, Departemen Agama dan Departemen lainnya yang ada hubungannya dengan Pendidikan Luar Sekolah. Disamping itu Pendidikan Luar Sekolah juga dilaksanakan oleh lembaga yang non departemen.

#### Sasaran dari Program Pendidikan Luar Sekolah.

Yang dilayani untuk mengikuti kegiatan belajar pada sistem Pendidikan Luar sekolah adalah individu maupun kelompok yang ingin untuk membelajarkan dirinya dalam rangka pengembangan dan pembinaan diri dan kemampuan mereka. Adapun orang-orang yang mengikuti pendidikan ini seperti mereka-mereka.

- a. Orang-orang yang belum pernah mengecap pendidikan, dengan arti kata mereka masih buta huruf.
- b. Anak-anak yang meninggalkan pendidikan SD/SLTP/SLTA dan tidak meneruskan sekolah lagi, dalam arti kata mereka yang putus sekolah.
- c. Orang-orang dewasa yang ingin belajar kembali atau dalam rangka re edukasi.
- d. Anak-anak yang dibawah umur 18 tahun yang memerlukan re edukasi.
- e. Mereka yang masih duduk dibangku sekolah dan menginginkan pengetahuan tambahan.
- f. Mereka yang telah menamatkan sekolah formal yang ingin memasuki lapangan pekerjaan dan mereka yang telah bekerja dan ingin meningkatkan profesinya.
- h. Dan lain-lain.

#### 3. Kaitan Dari Kedua Sistem Pendidikan.

Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan pengaruh teknologi

telah menimbulkan perubahan-perubahan yang cepat dan begitu jauh dalam mempraktekkan semua aspek-aspek kehidupan manusia. Perkembangan pengetahuan dalam bidang-bidang lain disertai dengan perubahan-perubahan tanda dalam demografis dan dihubungkan dengan karakteristik masyarakat juga mempunyai kontribusi yang berarti terhadap arus perubahan dewasa ini.

Apa yang masih dalam lingkaran perubahan sekarang ini belum banyak dari perkembangan itu telah mengambil proporsi secara global melampaui batas-batas Nasional, dan regional yang cepat dari pada sebelumnya. Perkembangan-perkembangan yang menjolok dalam bidang transformasi, komunikasi, pertanian, tekstil, industri dan bidang-bidang lainnya yang secara cepat menyebar ke seluruh Dunia. Selama hal itu benar atau tempo pengisapan dari bermacam-macam pembaharuan tertentu dengan kota-kota dan kebudayaannya juga sifat alamiah dari pengaruh-pengaruh yang berbeda-beda dalam masyarakat yang berbeda, bentuk difusi dan ide baru, metode-metode dan teknik-teknik adalah sungguh sangat kuat dan secara global menyebar luas dengan cepat.

Semua perubahan itu telah menimbulkan tantangan-tantangan baru dalam dunia pendidikan perlu ditanyakan relevansi, efektifitas, kualitas dan kuantitas dan efisiensi sistem pendidikan yang ada.

Seperti halnya masalah-masalah yang ditemui pada dunia pendidikan khususnya pada pendidikan formal.

- a. Tidak sesuai output pendidikan formal dengan kebutuhan lapangan kerja di masyarakat.
- b. Banjirnya anak didik yang akan memasuki sekolah formal akibat eksploitasi pengharapan yang telah diperbesar lagi oleh eksplorasi pertumbuhan penduduk.
- c. Kekurangan sumber-sumber secara akut baik sumber-sumber keuangan, material maupun insani, sekalipun sejak dua dasawarsa ini sumber-sumber tersebut telah dilipat gandakan.
- d. Kenaikan cost peranak didik terutama oleh karena pendidikan masih tetap merupakan usaha yang labour intensive.
- e. Intertia dan Inefficiency dari sistem administrasi pendidikan.

Adanya berbagai masalah yang ditimbulkan akibat keterbatasan dari pendidikan formal maka muncullah pendidikan Luar Sekolah untuk membantu dan mengemasi ketinggalan dan kekurangan-kekurangan yang tidak sempat dibenahi atau tersecer oleh sistem persekolahan. Dalam hal ini Pendidikan Luar Sekolah memunculkan berbagai program pendidikannya seperti : Pendidikan rakyat, mass education, adult education, exstentioneducation, fundamental education, vokasional education dan lain-lainnya.

Dengan adanya perubahan sosial yang terus menerus diiringi dengan kemajuan diberbagai bidang maka manusia dituntut untuk terus menerus belajar dan belajar agar tidak tergilas oleh suasana perubahan dengan arti kata agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Kegiatan belajar yang terus menerus itu disebut dengan pendidikan seumur hidup (life long Education)

Pendidikan Seumur hidup ialah suatu proses pengembangan pribadi, sosial dan profesi selama masa hidup individu untuk meningkatkan mutu hidupnya secara individual maupun kehidupan kolektif. Pendidikan seumur hidup merupakan ide yang komprehensif dan bersatu meliputi pendidikan secara formal, non formal dan in formal untuk memperoleh dan meningkatkan mutu hidup. Konsep pendidikan seumur hidup merupakan berhubungan baik dengan pertumbuhan individu maupun kemajuan sosial. Pendidikan seumur hidup sebagai membangun suatu usaha untuk menyelaraskan dan untuk mengharmoniskan tingkatan-tingkatan latihan yang berbeda-beda yang dilakukan dengan cara bahwa individu itu tidak akan terus bertentangan dengan dirinya. Dengan menekankan pada penyatuan perkembangan kepribadian secara kontiniu mendorong pemuasan kurikulum dan instrumen-instrumen pendidikan yang menciptakan komunikasi yang permanen antara kebutuhan dan kehidupan profesi. Itulah sebabnya kenapa ide-ide seperti kewajiban belajar (learning to be) dan masyarakat yang semar belajar dan masyarakat yang mendidik bertalian erat dengan konsep pendidikan seumur hidup.

Menjawab tantangan-tantangan yang menimbulkan masalah akibat dari kemajuan zaman, maka manusia dituntut untuk membudayakan konsep pendidikan seumur hidup pada masing-masing pribadinya. Mereka harus menjalani kegiatan pendidikan baik di dalam keluarga, disekolah maupun di luar sekolah (masyarakat) Pendidikan persekolahan yang tersedia sangat terbatas dan agak ketat serta penuh dengan kelemahan-kelemahan. Sudah jelas tidak akan mungkin pendidikan persekolahan mampu

budayakan konsep pendidikan seumur hidup pada masing-masing pribadinya. Mereka harus menjalani kegiatan pendidikan baik di dalam keluarga, di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat).

Pendidikan sekolah yang tersedia sangat terbatas dan agak ketat serta penuh dengan kelemahan-kelemahan.

Sudah jelas tidak akan mungkin pendidikan formal mampu menangani problema dan tantangan dalam dunia pendidikan dewasa ini.

*Saran* Untuk itu sistem pendidikan luar sekolah melalui program-programnya ikut serta menangani problema-problema yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Yakni pendidikan luar sekolah turut membantu pendidikan formal dalam mengatasi masalah-masalah yang tengah dihadapi oleh dunia pendidikan. Dalam hal ini Pendidikan Luar Sekolah berfungsi sebagai *supplement* (pengganti), *complement* (pelengkap), *Continuities* (melanjutkan pendidikan formal).

#### 1. Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Supplement.

Setelah kita mereka diidentifikasi keadaan masyarakat kita terutama kaum pribumi mayoritas dilanda oleh buta aksara. Kehidupan mereka amat parah, ekonomi mereka murat marit. Disamping kebodohan, kemelaratan dan kemiskinan tetap mengiringinya. Salah satu jalan untuk menarik mereka dari jurang kebodohan adalah melalui pendidikan. Mereka yang mengalami kebodohan ini kebanyakan individu yang berumur 10 tahun sampai 49 tahun. Untuk menarik mereka dari lembah kebodohan ini maka mereka harus dimeleh hurufkan dalam arti kata mereka diberikan pendidikan baca, tulis, berhitung fungsional, pengetahuan-pengetahuan dasar dan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tidak mungkin kiranya mereka memasuki sekolah formal yakni Sekolah Dasar yang melayani mereka yang ingin dimelekhurufkan, karena pendidikan Sekolah Dasar menuntut umur tertentu dan persyaratan tertentu. Untuk itu Pendidikan luar sekolah berperan sebagai pengganti dari pendidikan Sekolah Dasar yakni dengan melancarkan program Kejar Paket A (KBPD). Disana mereka diberikan pengalaman setaraf dengan sekolah Dasar. Hal ini dibukti-

tikan dengan ketentuan apabila warga belajar mampu menguasai paket A1 sampai paket A20 mereka diperkenankan mengikuti ujian persamaan Sekolah Dasar. Berarti kemampuan mereka disesuaikan dengan murid sekolah dasar kelas VI (enam) Paket A disusun sedemikian rupa sehingga bahan-bahannya merupakan pengalaman komprehensif tingkat dasar. Disamping melatih kegiatan membaca, menulis, berhitung dan belajar berbahasa Indonesia materinya juga di integrasikan dengan pengetahuan dasar dan pendidikan mata pencaharian. Yang tujuannya disamping tujuan belajar tercapai secara tidak langsung mereka dapat meningkatkan usahanya melalui pengalaman yang dipelajarinya dalam buku Paket A tersebut.

Suatu lapangan kerja dan profesi khusus menuntut para pekerjanya memiliki pengalaman-pengalaman khusus dalam bidang tersebut. Pada dasarnya pendidikan formal yang ada belum mampu melayani bidang kerja yang dituntut. Artinya tamatan pendidikan formal secara khusus belum siap pakai untuk menempati bidang kerja yang dibutuhkan. Untuk itu mereka yang dianggap input pada suatu lapangan pekerjaan itu perlu dibina dan dididik kembali sehingga mereka menjadi tenaga profesional yang siap pakai pada lapangan kerja yang membutuhkan. Dalam hal ini pendidikan luar sekolah muncul melayani mereka-mereka yang ingin menambah pengalamannya yakni melalui program-program latihan atau training-training, penataran-penataran yang diadakan oleh instansi yang bersangkutan.

## 2. Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Complement.

Sudah jelas kemampuan dari pendidikan formal itu terbatas. Waktu yang disediakan untuk belajar sangat terbatas artinya untuk satu bidang studi disediakan waktu untuk belajar dua jam atau maksimal empat jam dalam seminggu. Kalau diamati bahan/materi yang dituntut untuk dipelajari oleh sasaran didik amat luas. Disamping itu fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai. Agar sasaran didik mampu menguasai kompetensi yang diharapkan maka mereka perlu pelajaran tambahan dalam rangka memperdalam atau memperluas jangkauan penganalisisannya tentang bidang studi yang diberikan di sekolah.

Dari itu jalan yang mereka tempuh adalah memasuki program-belajar yang ada relevansinya dengan bidang studi yang bersangkutan. Di luar jam sekolah mereka mengikuti kegiatan belajar yang berbentuk kursus-kursus, magang, misalnya kursus bahasa Inggris, matematika, fisika dan sebagainya.

Diharapkan output dari pendidikan formal adalah tenaga kerja yang siap pakai baik di lembaga pemerintahan maupun swasta. Untuk itu mereka dituntut mempunyai beberapa keterampilan sebagai bekal kerja nantinya. Disamping itu mereka hendaknya dipersiapkan menjadi manusia mandiri. Dalam hal ini pendidikan formal tidak bisa berbuat banyak. Maka muncullah pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap atau menutupi kekurangan-kekurangan akibat dari keterbatasan, kelemahan dan kekeliruan dari pendidikan formal.

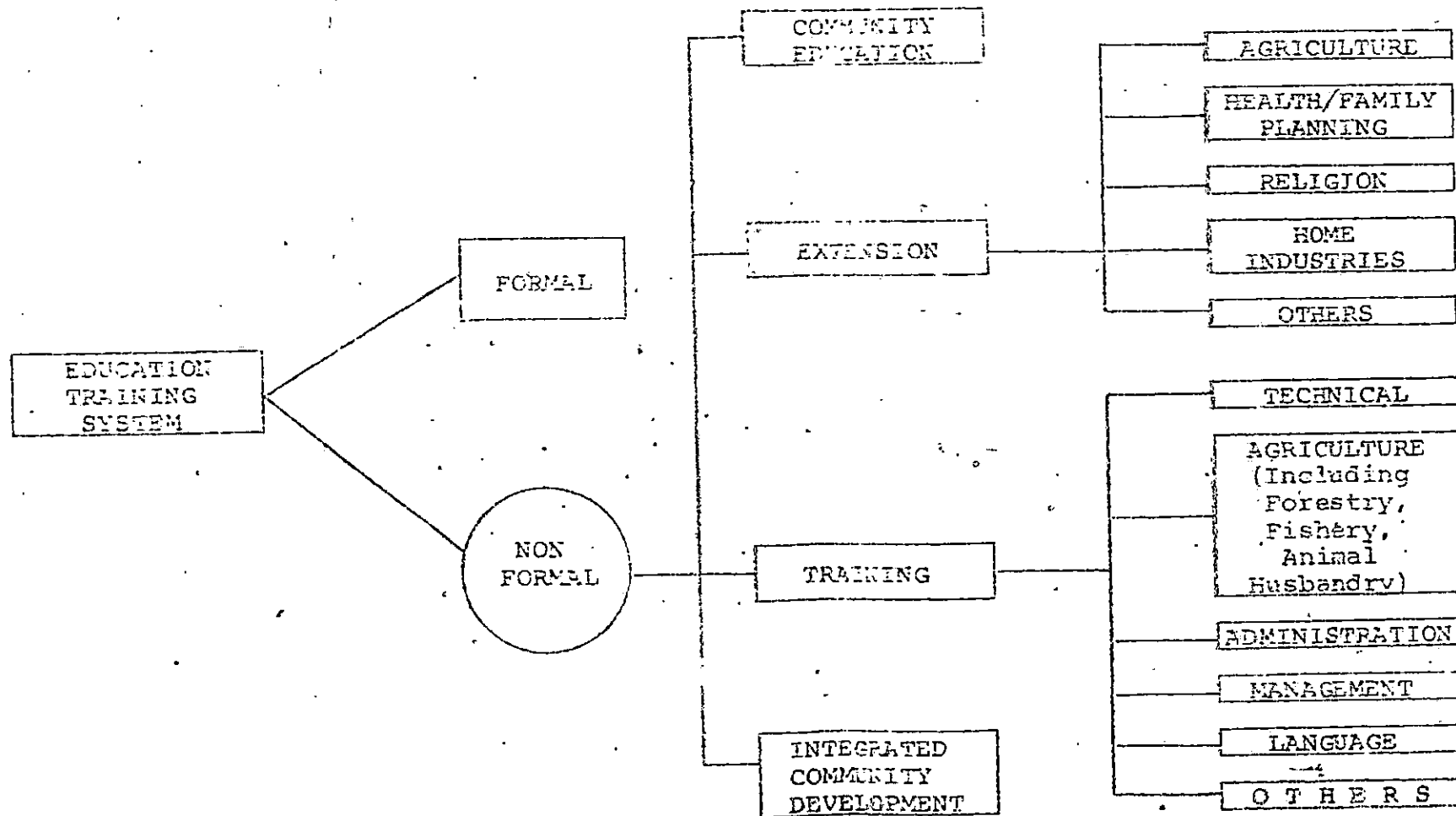
### 3. Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Continuitas.

Sekalipun mereka telah menamatkan pendidikan formal tingkat yang paling tinggi, program Doktor misalnya, atau seorang dokter kesehatan yang telah mengambil program spesialis dan telah menyandang suatu profesi yang sesuai dengan bidangnya namun mereka bisa ketinggalan kalau mereka tidak menganut konsep pendidikan seumur hidup. Pengalaman mereka akan menjadi usang dan ketinggalan zaman akibat dari perubahan sosial perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Supaya mereka jangan ketinggalan zaman maka mereka dituntut untuk memperbaharui pengalamannya dengan memasuki kegiatan-kegiatan belajar seperti penataran-penataran, latihan-latihan. Sontoh; Seorang dokter spesialis mata akan mempergunakan peralatan medis yang baru ditemukan untuk mengoperasi mata pasiennya. Semasa di sekolah peralatan ini tidak pernah ditemui dan dipelajarinya. Dan sekarang untuk memakai peralatan tersebut mau-tidak mau dia harus belajar lagi tentang pendayagunaan peralatan tersebut. Barangkali pendidikan luar sekolah bersedia melayani mereka dalam rangka melanjutkan pendidikan atau profesi dengan programnya berupa latihan-latihan, kursus-kursus, sistem magang dan sebagainya.

Berikut ini di paparkan skema tentang kaitan pendidikan formal dengan pendidikan non formal dalam rangka menunjang program pendidikan Nasional.



CHART 2. EDUCATIONAL STRUCTURE  
(NON-FORMAL)



## BAB IV

KOMPONEN-KOMPONEN YANG DIANGGAP PENTING DALAM  
MENYUSUN PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Konsepsi Pendidikan Luar Sekolah adalah mensukseskan Pembangunan Nasional melalui pendidikan luar sekolah sebagai kegiatan penunjang pendidikan formal.

Bahwa pendidikan luar sekolah merupakan cara yang sangat efektif untuk memberikan pendidikan pada orang dewasa dan pemuda yang telah memiliki tingkat pendidikan tertentu. Artinya bahwa PLS merupakan alat yang efektif untuk pengembangan atau peningkatan tenaga kerja dan kaitannya pula dengan pembangunan dan aspirasi bangsa. Sebagai alat penyiapan tenaga kerja bagi pembangunan nasional, pendidikan luar sekolah menyelenggarakan pemberian keterampilan kepada remaja atau pemuda-pemuda luar sekolah, menyebarkan pendidikan untuk masyarakat, memberantas buta huruf dan menyematani pendidikan dengan kebutuhan pembangunan melalui penggunaan teknologi pendidikan.

Pendidikan Luar Sekolah yang merupakan usaha pelayanan pendidikan yang berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sergaja, teratur, berencana dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindak dan karya menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar membelajarkan agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Karena dirasakan sangat perlu dan pentingnya peranan pendidikan luar sekolah dalam menelusuri tatanan kehidupan masyarakat maka program-program pendidikan luar sekolah perlu dikembangkan atau disusun sedemikian rupa sehingga mampu menjawab tantangan-tantangan kehidupan terutama dibidang pendidikan. Maka ada 10 patokan yang harus ada dalam pengembangan program Pendidikan Luar Sekolah yakni :

1. Ada sasaran didik (warga belajar) yang berkeinginan untuk belajar.
2. Tersedianya sumber belajar yang mau dan mampu untuk membelajarkan warga belajar.
3. Adanya pamong belajar yakni mereka yang bersempit mengurus kegiatan dan penyelenggaraan belajar.

4. Tersedianya sarana belajar yang dapat di pergunakan sebagai media untuk kelengkapan kegiatan interaksi belajar mengajar.
5. Tersedianya prasarana belajar sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan belajar.
5. Tersedianya dana belajar sebagai sumber keuangan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar.
6. Dipersiapkannya program belajar yang telah dirancang dan direncanakan sebaik mungkin.
7. Terdapatnya kegiatan belajar yang merupakan realisasi dari program belajar.
8. Terdapatnya raga belajar yakni semacam motivasi pada semua unsur yang terlibat dalam program tersebut.
9. Terdapatnya tujuan program dan tujuan dari proses interaksi belajar mengajar.
10. Terdapatnya hasil belajar atau dirasakan manfaat program tersebut baik oleh warga belajar, sumber belajar, pamong belajar maupun masyarakat lingkungan.

Namun unsur-unsur yang dibutuhkan dalam penyusunan pengembangan program pendidikan luar sekolah ini dapat diperoleh melalui penyusunan program yakni dengan :

#### 1. Menetapkan tujuan program.

Dapat diamati kebanyakan program-program pendidikan luar sekolah yang ada di masyarakat tumbuh dan berkembang bagaikan lilin yang menyala. Waktu pertama diadakan program itu disambut baik dan animo masyarakat cukup tinggi tetapi lama kelamaan menyusut bahan sampai hilang atau musnah. Kepada hal ini terjadi, salah satu asumsi bahwa program yang diadakan tidak menentukan tujuan yang tepat. Artinya tidak relevansinya program belajar dengan kebutuhan belajar masyarakat. Sebelum perencanaan program menentukan tujuan program hendaknya perlu dianalisa dahulu kebutuhan belajar masyarakat, sumber belajar, dana belajar dan sebagainya. Selanjutnya baru ditetapkan tujuan umum dan tujuan khusus program itu yang harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta atau pengikutnya.

## 2. Identifikasi sumber-sumber(resource)

Menidentifikasi sumber-sumber berarti kita mencari- dan menggali serta menganalisa unsur-unsur pokok maupun penunjang dalam penyelenggaraan program. Disamping itu kita juga mengidentifikasi kendala yang mungkin ditemui dalam penyelenggaraan program.

Dimana identifikasi yang dilakukan terhadap :

### a. Identifikasi kebutuhan belajar (neen assessment)

Dalam rangka identifikasi ini kita mencoba melihat kebutuhan belajar apa yang dirasakan oleh warga setempat, dan apakah memungkinkan untuk dipenuhi atau dilaksanakan. Perlu kiranya dilakukan pengumpulan data untuk menentukan prioritas. Dalam hal ini instrumen yang dapat dipergunakan melalui misalnya wawancara, observasi partisipan, angket, kartu SKBM, studi dokumenter dan sebagainya.

### b. Identifikasi sumber-daya manusia.

Ada beberapa hal yang perlu diidentifikasi untuk menentukan sumber-sumber daya manusia yaitu :

- Identifikasi sumber belajar yakni mencari orang-orang yang patut dan memenuhi syarat untuk dijadikan tutor, fasilitator atau Instruktur belajar. Artinya mereka ini dibutuhkan dalam rangka penyampaian materi belajar.
- Identifikasi orang-orang yang mau dan mampu dijadikan pamong belajar yang tugasnya dalam rangka mengorganisir, penyelenggaraan program. Apakah mereka, bertugas sebagai steering committee ataupun organizing committee, yang berasal dari instansi pemerintah ataupun tenaga sukarela yang mampu mengorganisir kegiatan belajar mulai ikut serta dalam perencanaan, sampai pada tahap evaluasi.
- Identifikasi orang-orang yang bersedia sebagai sponsor atau pendukung kegiatan program, mungkin ia sebagai pemberi dana, sebagai penyalur dan sebagainya.

### c. Identifikasi sumber material.

Sumber material adalah bahan-bahan yang mungkin diperoleh dari dalam maupun luar daerah itu untuk penyelenggaraan program, yang dapat berbentuk;

- Sumber material yang akan di olah .
- Sumber material yang dijadikan sarana dan prasarana penyelenggaraan program.

d. Identifikasi sumber dana (Fund rising)

Mungkin bermacam-macam sumber yang dapat dihimpun. Biasanya pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah memberikan bantuan berdasarkan proposal yang diajukan. Disamping itu dana dari swadaya masyarakat yang sipati terhadap program dan iuran dari individu yang terlibat langsung dalam program tersebut.

e. Identifikasi sumber Informasi.

Agar program belajar relevan dengan kebutuhan masyarakat maka diperlukan data yang autentik dalam rangka menyusun program. Untuk itu perlu kiranya data yang kompleks sehingga perencanaan program itu komprehensif. Perlu kiranya informasi dari berbagai pihak dan instansi yang terkait untuk mengadakan kerja sama (interagencies collaboration)

Setelah segala macam sumber diidentifikasi langkah berikutnya menentukan orang-orang yang akan menata kegiatan tersebut.

3. Pengorganisasian dan penataan.

Semua sumber-sumber hasil dari identifikasi ditata sedemikian rupa sehingga masing-masingnya menjalankan fungsi yang baik dan teratur.

Adapun langkah yang dilakukan:

- a. Membentuk panitia sementara, menjelang terprogramnya kegiatan.
- b. Pembentukan panitia yang permanen dan pembahasan rencana program.
- c. Pembagian tugas (job Description)
- d. Mekanisme informasi dan komunikasi.

4. Metoda Penyampaian tujuan.

Ada beberapa metoda yang dapat dipergunakan dalam kegiatan interaksi belajar mengajar pada pendidikan luar sekolah. Yang mana metoda yang dipakai hampir sama dengan meto-

da penyampaian proses belajar mengajar pada pendidikan formal. Adapun metoda yang dipakai seperti metoda simulasi, ceramah, bermain peran, diskusi, demonstrasi, karyawisata dan banyak metoda yang lainnya.

Yang penting dalam menggunakan metoda harus dipertimbangkan waktu yang tersedia, bentuk materi yang disajikan, sarana yang tersedia, situasi dan kondisi yang memadai.

#### 5. Alokasi waktu (time line)

Kiranya perlu ditentukan dalam jangka waktu berapa program itu dapat diselesaikan. Satu tahun, enam bulan atau tiga bulan dan sebagainya. Waktu yang ditetapkan itu dirinci lagi dalam beberapa kali pertemuan, kemudian ditentukan pula satu kali pertemuan mempergunakan waktu sekian menit.

Hal ini penting artinya dalam pencapaian suatu tujuan program untuk itu perlu adanya rencana alokasi waktu (time line) untuk setiap kegiatan dalam suatu unit.

#### 6. Alokasi Biaya (budgeting)

Pembiayaan diperhitungkan dalam bentuk jumlah uang yang diperlukan. Penggunaannya perlu dianalogikan dengan pemakaian waktu, dan diperhitungkan kemungkinan adanya devaluasi dan inflasi, dan masing-masingnya disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai.

#### 7. Monitoring atau kontrol.

Tujuan utama dari kontrol adalah untuk memperbaiki program, karena ada kalanya kenyataan yang ditemui tidak sesuai dengan rencana yang ada. Fakto-faktor yang dahulunya belumlah diperhitungkan mungkin timbul dalam pelaksanaan nanti. Hal yang demikian perlu cepat diatasi supaya jangan menjadi kendala yang besar, bagi pencapaian tujuan program. Sebagai contoh, mungkin ada diantara instruktur yang pindah atau meninggal, atau adanya peralatan yang mengalami kerusakan. Keadaan yang seperti itu perlu sekali diatasi dengan cepat. Jadi monitor atau kontrol bukanlah untuk mencari kesalahan, akan tetapi untuk memperlancar kegiatan agar tujuan dapat dicapai dengan berhasil guna dan berdaya guna.

Dalam pelaksanaan kontrol dan koordinasi sangat di-

perlu ada sistem organisasi yang efektif sehingga kesalahan pengertian dan perbedaan pendapat yang mungkin mengakibatkan terjadinya konflik, dapat dihindari sedini mungkin.

### 8. Evaluasi Program.

Evaluasi merupakan kunci untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan dari suatu program. Berbagai teori atau jenis dari evaluasi program. Berikut ini disajikan secara global jenis evaluasi, yakni setiap evaluasi mempunyai tujuan tertentu dan tidak akan mungkin semua jenis tujuan dicakup oleh satu jenis evaluasi.

Macam-macam evaluasi.

- a. Evaluasi in-put.
- b. Evaluasi proses.
- c. Evaluasi pencapaian tujuan program.
- d. Evaluasi metodologi.
- e. Evaluasi Dampak.
- f. Evaluasi analisa biaya.

37

## BAB V

### CORAK PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI NEGARA BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU

Sistem pendidikan Non-Formal telah muncul dan sangat membantu keberadaan sistem pendidikan formal yang ada pada suatu negara.

Di Negara berkembang ataupun negara maju sangat merasakan betapa besarnya sumbangan sistem pendidikan non formal dalam rangka melengkapai, membenahi dan mencoba memberikan sumbangan untuk terujudnya kesempurnaan program-program pendidikan.

Pada negara maju atau negara industri yang mana mereka lebih menfokuskan kegiatan untuk mencapai tujuan budaya dan ekonominya, dimana mereka agak mengabaikan sistem pendidikannya, sehingga terjadi suatu sistem pendidikan yang suram. Sistem pendidikan yang suram ini penting diperhatikan, artinya memerlukan perhatian lebih lanjut. Namun demikian dari bukti-bukti yang dikumpulkan hal, itu jarang dilakukan, dan merupakan slogan belaka. Alasannya bahwa pendidikan non formal adalah suatu penyempurnaan/pencapuran tidak tetap yang menentang deskripsi yang sederhana atau diagnotis dan ukuran perencanaan sistematis. Artinya jarang suatu negara yang mempunyai investasi kegalatan dalam lingkungannya. Mereka lebih cenderung menentukan jumlah kebutuhan yang akan datang dan bagaimana cara sebaiknya untuk memenuhinya.

Kadang-kadang tujuan dari kegiatannya kurang jelas, dan sering tidak didefenisikan. Mereka tumbuh secara spontan, datang lalu pergi, kadang kala berhasil secara gemilang tetapi sering lenyap tanpa disadari dan disesali. Tidak seorangpun yang dapat bertanggung jawab atau diberi tugas untuk memperhatikannya, atau menjaga polanya yang berputar dalam perspektif yang menyiluruh untuk mengidentifikasikan kemungkinan-kemungkinan yang memerlukan pengisian, kemudian memproyeksikan masa depan atau prioritas yang utama dan cara yang lebih baik untuk mengharmoniskan masyarakat sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas mereka dalam menjalankan kehidupannya.



Memang perlu disadari bahwa program pendidikan non-formal dilaksanakan berdasarkan identifikasi kebutuhan belajar masyarakat. Artinya kegiatan belajar yang diprogramkan seyogyanya dapat menjawab tantangan-tantangan yang sangat dirasakan oleh masyarakat. Untuk itu corak Pendidikan Luar Sekolah diberbagai negara akan berbeda. Kebutuhan belajar ( Need Assesment ) dinegara maju ( industri ) jelas berbeda (need Assesment) dengan negara berkembang.

### 5.1 Corak Pendidikan Non Formal di Negara Maju

Negara maju juga menganggap penting diterapkan Pendidikan seumur hidup ( Life Long Education ). Sepanjang hayatnya masyarakat mengharapkan kehadiran pendidikan dalam rangka menambah pengetahuan, memahamiketerampilan dan pembinaan sikap mental/ watak dan kepribadiannya.

Masyarakat cenderung mengalami perubahan (= perubahan dalam hidupnya akibat dari adanya proses sosialisasi, imitasi, identifikasi, adaptasi dan sebagainya. Seperti halnya dinegara maju, yang mana perubahan begitu pesat dengan kualitas & dan kuantitas yang begitu tinggi. Menghadapi tantangan dari perubahan sosial, dibutuhkan pendidikan non formal untuk :

1. Untuk menjamin mobilitas penggunaan tenaga individu dan membantu anak putus sekolah agar dapat produktif.
2. Menciptakan orang-orang yang terlatih se iring dengan ilmu pengetahuan baru dan teknologi baru yang penting bagi produktifitas yang tinggi dalam bidangnya.
3. Memperbaiki kualitas dan kepuasan kehidupan individu dengan cara memanfaatkan waktu senggang mereka.

Dengan demikian bentuk pendidikan non formal yang cocok disini adalah " Pendidikan yang terus menerus " (continuing education ). Konsep pendidikan terus menerus ini terutama ditanamkan pada instruktur, fasilitator, guru, sebab merekalah yang akan memberikan pendidikan pada masyarakat. Dengan melaksanakan konsep pendidikan terus menerus diharapkan agar mereka tetap se iring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga mereka tidak hanya memberikan pendidikan masa lampau akan tetapi mereka mampu mengaplikasikan untuk masa yang akan datang.

Konsep pendidikan terus menerus ini tidak hanya terbatas pada sistem pendidikan non formal saja akan tetapi terintegrasi kedalam pendidikan formal dan informal.

Dibeberapa negara dimana sumber ekonominya dan energi manusia telah terikat pada program-program yang mendekati keseluruhan tata nilai dengan melibatkan diri kedalam pendidikan formal. Bahkan ada juga yang merupakan tambahan (pelengkap) dari pendidikan informal, yang sebahagian besar tersembunyi tetapi secara luas terikat dengan pendidikan orang banyak dalam bidang-bidang yang sama.

Menyangkut tentang pelaksanaan pendidikan terus menerus (continuing education) yang mana dipelajari oleh berbagai pihak seperti halnya :

a. Dijalankan oleh pihak swasta.

Contoh : Perkumpulan kapal pesiar swasta, memberikan kursus pelayaran yang materi pelajarannya hampir sama dengan Akademi Angkatan Laut di Andapolis. Hasil pengamatan dimana mereka yang mengikuti kursus ini sering melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan menyamai perwira-perwira Angkatan Laut pada waktu ujian yang sama.

b. Dijalankan oleh Instansi Militer:

Contoh: Dinas militer memberikan latihan-latihan teknik kepada personalia militer, dengan harapan setelah dididik mereka akan diterjunkan ke lembaga-lembaga lain yang membutuhkan tenaga mereka. Pemerintah Perancis telah memberikan perhatian terhadap latihan kursus dan latihan ketahanan bagi orang dewasa yang diadakan oleh dinas militer.

c. Dijalankan oleh Organisasi Swasta Sukarela :

Contoh : Industri-industri film seluruh Eropa meningkatkan in service trainingnya dan program perkembangan karir. Beberapa perusahaan yang besar memberikan bantuan finansial untuk dipergunakan dalam rangka latihan tingkat atas para buruh dan konsumernya.

Kelau diamati lebih dalam, akan jelas bagi kita bahwa sistem pendidikan ini telah merupakan suatu hubungan yang kuat antara bidang kerja dan belajar.

Disatu pihak diperlukan peningkatan mutu kerja, dengan tuntutan harus belajar untuk mempebaharui diri.

Dipihak lain kegiatan belajar memberikan pengalaman yang menunjang bidang kerja.

Untuk lebih lancarnya program pendidikan non formal dengan konsep pendidikan terus menerus maka dijalin hubungan kerja sama dengan berbagai lembaga yakni kerja sama dengan Universitas-universitas, sekolah-sekolah teknik, industri-industri, pusat penelitian dan yang lainnya.

Hubungan kerja sama itu dalam rangka memberikan pelayanan terhadap :

1. Keberadaan dari program pendidikan sekarang dan bagaimana program itu dapat diperbaiki.
2. Memproduksi bentuk-bentuk tenaga manusia bagaimana yang dibutuhkan sekarang dan inovasi apa yang diperlukan dalam program pendidikan agar memenuhi lapangan kerja.

Jelas bahwa konsep pendidikan terus menerus bertujuan untuk mengimbangi kegagalan-kegagalan yang dilakukan oleh pendidikan formal akibat kurang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah, membebaskan masyarakat dari ketinggalan zaman, dan mendidik agar masyarakat mampu mandiri, sehingga mereka belajar untuk menyerap pengetahuan dan keterampilan baru secara efisien untuk dirinya sendiri.

## 6.2 Corak Pendidikan Non Formal di Negara berkembang

Dari beberapa negara berkembang di ikuti sejarah bangsanya bahwa pada umumnya negara yang sedang berkembang adalah negara-negara yang baru bebas dari Imperialisme ( penjajahan ) Masyarakat tidak mengenal sepenuhnya arti pendidikan, karena pendidikan diperuntukan bagi golongan-golongan tertentu.

Memang pemerintah kolonial mendirikan sekolah-sekolah tetapi hanya dibuka kesempatan bagi golongannya dan golongan bangsawan. Sehingga mayoritas masyarakat pribumi menderita keterbelakangan, keterlantaran dan kemiskinan. Berakhirnya masa

penjajahan dan disambut oleh kemerdekaan dimana bangsa tersebut telah bebas dari kaum imperalisme. Mereka telah memulai menentukan arah kebijaksanaan untuk membebaskan diri dari belenggu kebodohan.

Warisan kolonial Belanda seperti halnya negara India, Pakistan dan Indonesia dimana setelah merdeka diidentifikasi jumlah orang dewasa yang melek huruf tidak lebih dari 20%. Akibat dari imperalisme itu masyarakat yang terjajah menderita keterbelakangan, kemelaratn dan kemiskinan. Mereka tidak memperhatikan pendidikan bagi penduduk untuk pembangunan akan tetapi gerakan pendidikan yang diadakan hanya terbatas melatih para pekerja mesin, sedikit pegawai, fungsionalitas administrasi tertentu, buruh pertanian, yang kesemuanya itu dilandasi pada hasrat kepentingan kaum penjajah.

Setelah merdeka gerakan pendidikan mulai nampak terbuka. Program-program pendidikan membuka kesempatan kepada seluruh warga negara yang akan memperbaiki dirinya melalui jalur pendidikan. Kesempatan pendidikan itu diberikan dalam bentuk pelayanan pada wadah sistem pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Tugas utama dari pendidikan non formal adalah memberikan kesempatan belajar pada sejumlah masyarakat yang mengalami buta aksara dan angka, buta pendidikan dasar dan buta Bahasa Nasional. Gerakan pemberantasan tiga buta ini dilakukan dalam rangka membebaskan masyarakat dari belenggu keterbelakangan dan kebodohan. Apabila mereka bodoh berarti mereka mengalami keterbelakangan dan akibat dari itu hidup mereka akan tetap miskin. Sulit kiranya pemerintah membangun negara dan bangsa kalaulah masyarakatnya masih dikecam oleh keadaan keterbelakangan. Barang kali inovasi yang diberikan akan mereka tolak atau sulit diterima karena mereka tidak mengerti atau tidak terjangkau oleh pemikirannya akan inovasi-inovasi yang diberikan.

Dengan adanya kekurangan makan yang semakin meluas di seluruh dunia, dan dengan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang yang didukung oleh kurangnya adanya usaha yang memadai untuk memoderniser sektor pertanian, dan pedesaan sudah jelas

bahwa disamping pemberantasan tiga buta, gerakan pendidikan non formal adalah memberikan pendidikan kepada sejumlah petani, pekerja, pengusaha kecil dan yang lainnya yang belum memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan berguna yang dengan tepat dapat mereka terapkan dalam pengembangan dirinya dan bangsanya. Dipihak lain gerakan pendidikan non formal yakni; membahsi cara berfikir dan cara kerja pimpinan pedesaan, para administrator, para guru (pendidik) para informar leader dan tenaga lainnya dengan cara mendidik dan melatih mereka dalam bentuk kursus-kursus, penataran-penataran, latihan-latihan kerja dengan harapan agar mereka menjadi tenaga kerja yang efektif dan produktif.

Dalam rangka melancarkan pendidikan non formal beberapa kendala yang ditemui yakni kurangnya alat organisasi untuk memasukkan hal-hal yang penting kedalam pendidikan non formal dalam perluasan perencanaan pendidikan karena telah dibatasi oleh sistem pendidikan formal. Tidak adanya perencanaan yang menyeluruh, tidak ada basis yang rasional untuk menentukan prioritas. Dan belum adanya keseimbangan yang tepat dan pembagian kerja antara berbagai bentuk pendidikan formal dan non formal yang diarahkan ke tujuan-tujuan yang berhubungan.

Sedikit sekali sumbangan instansi-instansi yang terkait untuk kegiatan-kegiatan pendidikan non formal. Akibatnya gerakan pendidikan non formal yang diterapkan mengalami kurangnya strategi, perencanaan kurang mantap, prioritas dan susunan administrasi kurang tepat dan sebagainya.

Bertolak dari kendala-kendala yang dihadapi dalam gerakan pendidikan non formal, beberapa usaha dilakukan yakni dengan menjalin kerja sama diantara lembaga terkait mendayagunakan sumber yang tersedia, mencontoh kegiatan pendidikan non formal di negara maju.

Sehingga gerakan pendidikan non formal di negara-negara berkembang mengacu pada :

1. Harus mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa yang mereka kerjakan dan sejauh mana hasil yang me-

reka lakukan ini sebagai dasar untuk menentukan cara-cara untuk mengerjakan dengan lebih baik untuk mengisi jurang kekosongan yang penting, dan menyampingkan kegiatan-kegiatan yang kurang penting untuk mengutamakan yang lebih penting.

2. Perlu mengadakan hubungan yang efektif antara pendidikan formal dan non formal untuk menghindari jurang pemotat dan untuk mencapai pembagian-pembagian kerja yang lebih efektif dan efisien dari keduanya.

Untuk mengerjakan semua ini perlu kiranya diterapkan bentuk-bentuk yang efektif dan selalu mengadakan penelitian terutama pada hal-hal yang belum pernah diteliti dan ini akan mendukung pengembangan pendidikan.

## DAFTAR BACAAN

1. Analisis pendidikan,....Putus sekolah di SD dan SMTP'  
Biro pusat statistik bagian 'analisa statistik sosial,
2. DR, MED, Aliasar.....Makalah peranan Pendidikan luar Sekolah dan orang dewasa dalam pembangunan masa depan, FIP IKIP Padang, 1988
- ↳ 3. Ce Beeby..... Pendidikan di Indonesia penilaian dan pedoman perencanaan, LP3ES, Jakarta, 1981
4. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan badan penelitian dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan,  
Pendidikan di Indonesia dari zaman ke zaman, 1979.
5. George S, Wood Jr and Lanny D Carmichael,  
Its name is communitu education, 1981.
- ↳ 6. R. a. A. Santoso..... Pendidikan masyarakat, Canaco, Bandung 1956.
7. Sanepiah Faisal.... Pendidikan luar sekolah di dalam sistem pendidikan dan pembangunan Nasional, usaha nasional, Surabaya, 1981.
8. Syamsu Mappa..... Prosedur pengembangan program kegiatan belajar dan bahan belajar PLS, 1981.
9. M M A Sudomo..... Mengenal gagasan, teori dan sistem pendidikan di berbagai negara, 1979.
10. Zanti arbi and WP Guruge, Prospects and Problems of educational Management In Indonesia, 1978.